

**PENGELOLAAN WISATA ALAM CURUG *GLAWE* DAN BUKIT *SELO ARJUNO* DI
KABUPATEN KENDAL JAWA TENGAH BERBASIS *ECOTOURISM***

Isfajar A., Singgih Kuswardono, Ahmad Miftahudin dan Sunahrowi
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing – FBS UNNES
E-mail : Isfajara@yahoo.fr

Abstract

Semarang State University as a conservation university in Indonesia is required to have a role in the environment around the campus and also in the wider environment that is throughout Indonesia. Academicians Semarang State University where in it is the teacher (lecturer), education personnel, and others should be hand in hand to realize the ideals of the *luhur*. Each individual can play a role in this conservation field in accordance with its capacity and capability. With this simultaneous and simultaneous movement, it is expected that Semarang State University really becomes a superior university in playing its role in society, nation and state. The target in this service is the manager of Curug Glawe natural tourism in Cening and Bukit Selo Arjuno village in Kedungboto Village using approach developed through ecotourism concept.

The method to be applied in this training is the SWOT method. The selection of targeted methods and objects is based on facts resulting from initial observation that this nature tourism has good strength and attractiveness and prospective (strength), weakness in the management and supervision (weaknesses), the opportunity to be developed and conceptualized well (opportunities) and there are some serious threats to sustainability (threats). Based on the facts, the ecotourism training activities in the management of nature tourism Curug Glawe and the management of nature tourism of Selo Arjuno hill by the devotees need a proper method to find the solution faced by the object of devotion, that is by applying the SWOT method (strength, weaknesses , opportunities, and threats). Selection of this method is also based on the needs and objectives for the conservation values as the basis of ecotourism can be realized.

Kata kunci : *ecotourism*, natural tourism, conservation, dan SWO

PENDAHULUAN

Ecotourism merupakan salah satu bagian dari aksi konservasi. Jadi, konsep *ecotourism* dan konsep konservasi harus dapat bersinergi sehingga terwujudnya cita-cita mulia konservasi. *Ecotourism* atau ekowisata dilihat dari asal-usul katanya merupakan akronim dari kata ekologi dan pariwisata. Berikut ini beberapa pengertian tentang *ecotourism* atau ekowisata, antara lain ; (1) *Australian National Ecotourism Strategy (1994)* menyatakan bahwa ekowisata adalah wisata berbasis alam yang berkaitan dengan pendidikan dan pemahaman lingkungan alam dan dikelola dengan prinsip berkelanjutan. (2) *Alam A. Leq, Ph.D. The Ecotourism Market in The Asia Pacific Region (1996)* menyatakan bahwa ekowisata adalah kegiatan petualangan, wisata alam, budaya, dan alternatif yang mempunyai karakteristik-karakteristik berikut, antara lain: adanya pertimbangan yang kuat pada lingkungan dan budaya lokal, kontribusi positif pada lingkungan dan sosial-ekonomi lokal, pendidikan dan pemahaman, baik untuk penyedia jasa maupun pengunjung mengenai konservasi alam dan lingkungan. (3) *Hector Ceballos Lascurain (1987)*, menyatakan bahwa ekowisata adalah wisata ke alam perawan yang relatif belum terjamah atau tercemar dengan tujuan khusus mempelajari, mengagumi, serta perwujudan bentuk budaya yang ada di dalam kawasan tersebut. (4) *Linberg and Harkins, The Ecotourism Society (1993)*, menyatakan bahwa ekowisata adalah wisata alam asli yang bertanggungjawab menghormati dan melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Jadi berdasarkan beberapa jabaran tentang *ecotourism* atau ekowisata kita dapat membatasi pengertiannya dengan sebuah kesimpulan bahwa *ecotourism* atau ekowisata adalah suatu jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan aktivitas melihat, menyaksikan, mempelajari, mengagumi alam, flora dan

fauna, sosial-budaya etnis setempat, dan wisatawan yang melakukannya ikut membina kelestarian lingkungan alam di sekitarnya dengan melibatkan penduduk lokal.

Universitas Negeri Semarang sebagai universitas konservasi di Indonesia dituntut untuk memiliki peranan di lingkungan sekitar kampus dan juga di lingkungan yang lebih luas, yaitu seluruh Indonesia. Civitas akademika Universitas Negeri Semarang di mana di dalamnya adalah pengajar (dosen), tenaga pendidikan, dan lain sebagainya hendaknya saling bahu membahu untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut. Setiap individu dapat memerankan perannya dalam bidang konservasi ini sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya. Dengan gerakan bersama-sama dan simultan ini, maka diharapkan Universitas Negeri Semarang benar-benar menjadi universitas yang unggul dalam memerankan perannya di masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu cara untuk lebih mendekatkan universitas, dalam hal ini Universitas Negeri Semarang, dengan masyarakat adalah dengan diadakannya program Pengabdian Masyarakat oleh dosen. Program ini menjadi salah satu ajang untuk menemukan solusi atas beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di sekitar kampus. Pengabdian yang pengabdian rencanakan untuk dilaksanakan di wilayah Kabupaten Kendal ini merupakan tindak lanjut dari observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan pengelola wisata alam *Curug Glawe* di Desa Cening Kecamatan Singorojo dan pengelola wisata alam *Bukit Selo Arjuno* di Desa Kedungboto Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Lokasi kedua tempat wisata tersebut berada di dua kecamatan berbeda, yaitu Kecamatan Singorojo dan Kabupaten Kendal, namun kedua tempat wisata tersebut berada di dalam satu wilayah (salingberdekatan). Jarak antara kedua tempat wisata tersebut hanyalimakilometer.

METODE PELAKSANAAN

SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman).

“*SWOT is an acronym for the internal Strengths and Weaknesses of a business and enviromental Opportunities and Threats facing that business.*” (John A.P and Richard Braden Robinson 1988:292)

“*Swot is an acronym for a company’s Strength, Weakness, Oppor, and Threats.*” (Arthur A. Thompson, JR. And A. J. Strickland III 1993:87)

Jadi, SWOT adalah sebuah strategi yang mengevaluasi *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) awalnya banyak dipraktikkan dalam bisnis.

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Analisis SWOT memandu untuk mengidentifikasi positif dan negatif di dalam organisasi atau perusahaan (SW) dan di luar itu dalam lingkungan eksternal (OT).

“*SWOT analysis is a systematic identification of these faktors and the strategy that reflects the best match between them. It is based on the logic that an effective strategy maximizes a business’s Strengths and Opportunities but at the same time minimizes its Weaknesses and Threats.*” (John A.P and Richard Braden Robinson 1988)

“*SWOT analysis is the identification of a firm’s Strengths and Weaknesses and its enviromental Threats and Opportunities.*” (Michael A. Hitt et al. 2007)

“*SWOT analysis is the comparison of Strengths, Weaknesses, Opportunities and Treaths is normally referred.*” (Charles W. L. Hill and Gareth R. Jones 2012)

Jadi, analisis SWOT merupakan analisis dari kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan atau organisasi serta peluang dan ancaman di lingkungan eksternalnya. Hal ini melibatkan penentuan tujuan usaha bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Secara sederhana analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis di dalam manajemen perusahaan atau di dalam organisasi yang secara sistematis dapat membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Definisi sederhana lainnya dari analisis SWOT ada sebuah bentuk analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai sebagai faktor masukan, lalu kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Satu hal yang perlu diingat baik-baik oleh para pengguna analisa ini, bahwa analisa SWOT ini semata-mata sebagai suatu sebuah analisa yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi, dan bukan sebuah alat analisa ajaib yang mampu memberikan jalan keluar yang bagi permasalahan yang sedang dihadapi.

SWOT adalah singkatan dari:

- S = *Strength* (kekuatan).
- W = *Weaknesses* (kelemahan).
- O = *Opportunities* (Peluang).
- T = *Threats* (hambatan).



Metode analisis SWOT bisa dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang bermanfaat untuk melihat suatu topik ataupun suatu permasalahan dari 4 empat sisi yang berbeda. Hasil dari analisa biasanya berupa arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan untuk menambah keuntungan dari segi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisis ini akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini. Dari pembahasan diatas tadi, analisis SWOT merupakan instrumen yang bermanfaat dalam melakukan analisis strategi. Analisis ini berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam suatu perusahaan atau organisasi serta menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

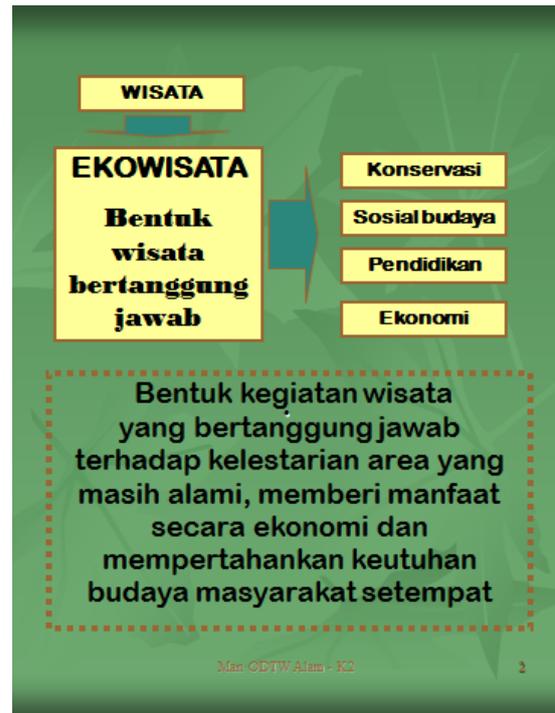
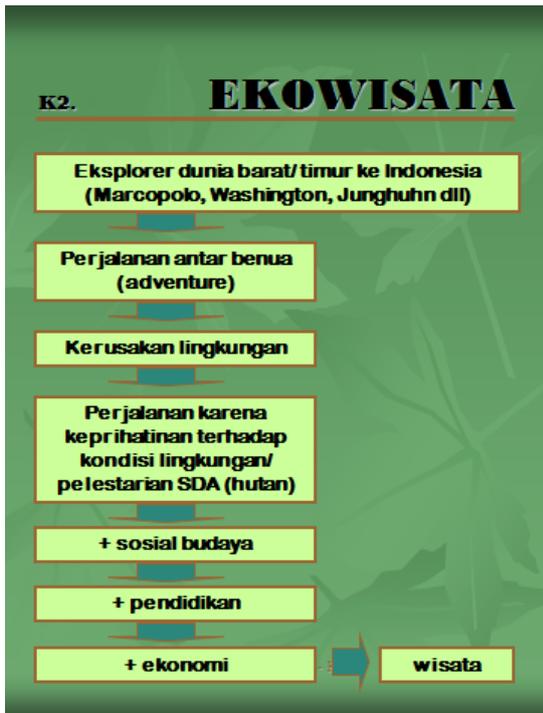
Pelatihan *ecotourisme* bagi pengelola wisata alam ‘Selo Arjuno’ dan ‘Curug Glawe’ ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2017 di balai desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Acara dimulai mulai pukul 13.00 dan diakhiri pada pukul 17.30. Dua wisata alam ini terletak di dusun Joho dan dusun Kaliereng desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Jarak lokasi pengabdian dari kampus Universitas Negeri Semarang berjarak 30 KM. Perjalanan menuju lokasi memerlukan waktu tempuh 90 menit dikarekan medan jalan yang penuh dengan tantangan, naik-turun, terjal, dan sebagian besar jalan rusak. Pengelola wisata alam ‘Selo Arjuno’ dan ‘Curug Glawe’ dengan sumber daya yang ada tengah mengusahakan agar manajemen dan kelestarian terhadap wisata alam ini berjalan baik. Kedua pengelola wisata ini memiliki susunan manajemen pengelola yang berbeda, kedua tempat wisata ini berada di wilayah dusun yang berbeda. Kedua penelola wisata ini, pengelola wisata

alam ‘Selo Arjuno’ dan ‘Curug Glawe’, tergabung dalam “DEWIKI” yaitu desa wisata Kendal. Dewika merupakan organisasi independen yang digunakan sebagai ajang komunikasi antar pengelola wisata di Kabupaten Kendal. Pelatihan *ecotourisme* bagi pengelola wisata alam ‘Selo Arjuno’ dan ‘Curug Glawe’ diikuti oleh jajaran pengurus utama kedua pengelola wisata, yaitu 6 orang. Pada saat pelatihan juga didampingi dan disaksikan oleh perangkat desa.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama empat jam ini terdiri atas tiga bagian utama pelatihan. Pelatihan pertama diisi dengan jabaran umum tentang ekologi dan pariwisata, masyarakat wisata dan alam, manajemen pariwisata berbasis *ecotourisme*, prospeks ekonomis pengelolaan wisata berbasis alam. Pelatihan kedua diisi dengan *sharing* pengelolaan wisata alam, kendala dan potensi wisata alam, dan diskusi. Acara terakhir dilakukan dengan melakukan kunjungan ke salah satu tempat wisata alam ‘Selo Arjuno’ untuk melihat secara langsung perihal lokasi wisata dan melihat sekilas tentang manajemen pengelolaan wisata alam secara langsung. Berdasarkan survey langsung terhadap lokasi wisata alam ‘Selo Arjuno’ didapatkan sebuah fakta yang sangat menarik, yaitu tingkat kunjungan yang sangat tinggi setiap bulannya, yaitu 1000-3000 pengunjung.

a. Materi Pelatihan Dan Capaian Kegiatan

Materi pelatihan disajikan dengan suasana yang ringan dan formal. Pada saat pelatihan dimungkinkan terjadi diskusi menyangkut hal-hal yang spesifik tentang Pengelolaan Wisata Alam. Hal ini bertujuan agar pelatihan ini dapat menghasilkan *output* yang maksimal bagi pengelolaan tempat wisata alam. Berikut ini tentang materi pelatihan penulisan artikel ilmiah :



DEFINISI

- Ekowisata adalah bentuk perjalanan wisata ke areal alami yang dilakukan untuk konservasi lingkungan dan melestarikan, mensejahterakan penduduk setempat (*The Ecotourism Society, 1990*).
- Ekowisata adalah bentuk baru dari perjalanan yang bertanggung jawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata (*Eplerwood, 1999*).
- Ekowisata adalah wisata yang berbasis pada alam dengan menyertakan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami serta budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis (*Black, 1999 dalam The Australian Dept. of Tourism*).
- Konservasi* : usaha manusia untuk memanfaatkan biosphere dengan berusaha memberikan hasil yang besar dan lestari untuk generasi kini dan akan datang.

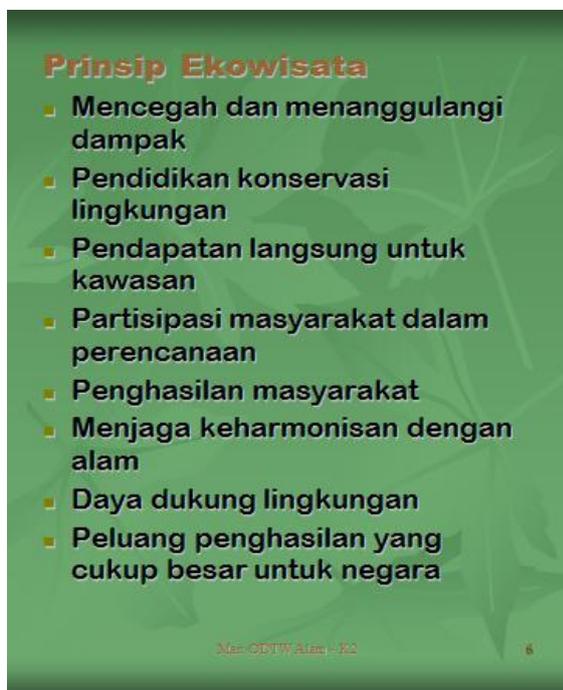
Man ODTW Alam - K2

- Destinasi Ekowisata :**
- Kawasan alami : hutan, sungai, Tmn. Nasional dll
 - Satwa liar endemik dan khas
 - Ekosistem asli dg jalur interpretasi
 - Bentang alam (pemandangan, air terjun, terumbu karang dll)
 - Budaya tradisional
- Pengemasan produk Ekowisata :**
- Atraksi unik dengan pengalaman orisinal
 - Pengalaman baru bagi wisatawan
 - Akomodasi yang ramah lingkungan
 - Dampak lingkungan serendah mungkin
 - Gunakan simbol konservasi
- Pendekatan pengelolaan menurut UNEP (1980), harus menjamin kelestarian lingkungan:**
- Menjaga tetap berlangsungnya proses ekologis yang mendukung sistem kehidupan
 - Melindungi keanekaragaman hayati
 - Menjamin kelestarian dan pemanfaatan species dan ekosistemnya
- Man ODTW Alam - K2



b. Capaian Kegiatan Pelatihan

Ada beberapa indikator untuk melihat capaian kegiatan pelatihan ini. Pertama berkaitan dengan kesuksesan penyelenggaraan pelatihan. Penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini berlangsung dengan baik dan lancar serta diikuti oleh jajaran pengelola utama kedua tempat wisata alam tersebut. Kedua, indikator keberhasilan pelatihan juga bisa dilihat dari faktor meningkatnya motivasi pengelola wisata alam dan juga meningkatnya kesadaran untuk melestarikan alam agar keberlangsungan wisata alam ini tetap terjaga baik. Ketiga, indikator ketiga ini merupakan indikator terpenting dari pelatihan ini yaitu adanya wujud silaturahmi dan komunikasi yang baik antara pengelola wisata alam dan pihak-pihak universitas, dalam hal ini Universitas Negeri Semarang, untuk meningkatkan praktek-praktek transfer pengetahuan dan teknologi informasi bagi masyarakat.



Gambar 5. Pemaparan Materi Pelatihan



Gambar 6. Suasana Diskusi



Gambar 7. Foto Lokasi Pelatihan

KESIMPULAN

Setiap kegiatan selalu mengharapkan adanya luaran yang dapat bermanfaat bagi peserta kegiatan, dalam hal ini peserta pelatihan. Peserta pelatihan *ecotourisme* ini merupakan pengelola wisata alam 'Selo Arjuno' dan 'Curug Glawe' di desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Jarak lokasi pengabdian dari kampus Universitas Negeri Semarang berjarak 30

KM. Pelatihan ini dilaksanakan dengan pertimbangan sebagai berikut ; (1) perlunya mengetahui bagaimanakah potensi wisata alam *Curug Glawe* di Desa Cening dan wisata alam *Bukit Selo Arjuno* di Desa Kedungboto Kabupaten Kendal. (2)mengetahui bagaimanakah pengelolaan potensi wisata alam *Curug Glawe* di Desa Cening dan wisata alam *Bukit Selo Arjuno* di Desa Kedungboto Kabupaten Kendal pada kondisi *eksisting*.(3) menciptakan model strategi pengelolaan potensi wisata alam *Curug Glawe* di Desa Cening dan wisata alam *Bukit Selo Arjuno* di Desa Kedungboto Kabupaten Kendal di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Boe, E., 1990. *Ecotourism : The Potentials and Pitfalls*. Volume 1. Washington, D.C. : Word Wildlife Fund

Darsoprayitno, S. 2002. *Ekologi Pariwisata : Tata Laksana Pengelolaan Obyek dan Daya Tarik Wisata*. Jakarta : Penerbit Angkasa

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1989.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Balai Pustaka : Jakarta

KEVIN P. KEARNS (Fall 1992)“*From Comparative Advantage to Damage Control: Clarifying Strategic Issues Using SWOT Analysis,*” *Nonprofit Management and Leadership*, Vol. 3, No. 1. New York: Henry HoltUniversity